V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani kelapa sawit umur ekonomis dan pasca umur ekonomis memiliki perbedaan yaitu pada luas lahan, jenis bibit, pemangkasan serta produksi. Usahatani kelapa sawit umur ekonomis memiliki luas lahan sebesar 4,55 Ha, bibit yang digunakan yaitu D x P sriwijaya dan lainnya serta melakukan pemangkasan 2 kali per tahun, sedangkan usahatani tanaman kelapa sawit pasca umur ekonomis memiliki luas lahan 4 Ha, bibit yang digunakan yaitu mariat serta melakukan pemangkasan 1 kali per tahun.
2. Pendapatan yang diterima petani kelapa sawit umur ekonomis yaitu sebesar Rp. 165.763.650/Petani/Tahun didominasi dari pendapatan usahatani kelapa sawit yaitu sebesar 96%, usahatani luar kelapa sawit yaitu sebesar 2,40% dan usaha luar pertanian yaitu sebesar 1,60%. Pendapatan petani kelapa sawit pasca umur ekonomis yaitu sebesar Rp. 130.142.153/Petani/Tahun didominasi dari pendapatan usahatani kelapa sawit yaitu sebesar 92,75%, usatani luar kelapa sawit yaitu sebesar 5,85%, usaha luar pertanian yaitu sebesar 6,9%.
3. Pendapatan petani kelapa sawit umur ekonomis lebih besar dibandingkan pendapatan petani kelapa sawit pasca umur ekonomis. Hal ini dibuktikan

melalui uji beda dua rata-rata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani kelapa sawit umur ekonomis dengan pendapatan petani kelapa sawit pasca umur ekonomis dengan selisih pendapatan yaitu sebesar Rp. 35.621.496/Petani/Tahun atau sebesar 21,49%.

5.2. Saran

1. Tanaman kelapa sawit yang sudah cukup tua dengan produksi yang semakin lama semakin turun perlu dipertimbangkan untuk dilakukan peremajaan tanaman sehingga akan memperbaiki produksi dan pendapatan.
2. Bagi pemerintah dan penyuluh untuk dapat memberikan sosialisasi tentang usahatani selain kelapa sawit maupun usaha di luar pertanian guna menambah pendapatan petani.